

---

# PEMAHAMAN PENGUSAHA KENA PAJAK TERHADAP PENGGUNAAN E-FAKTUR (STUDI KASUS PENGUSAHA KENA PAJAK KPP MADYA PALEMBANG)

Melda Fatmala Yuza\*<sup>1</sup>, Siti Khairani<sup>2</sup>, Christina Yunita W<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIE MDP PALEMBANG; Jl. Rajawali No.14 Palembang, telp(0711) 376400

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Palembang

e-mail: \*[meldafatmalay@yahoo.com](mailto:meldafatmalay@yahoo.com), <sup>2</sup>[siti.kh@stie-mdp.ac.id](mailto:siti.kh@stie-mdp.ac.id), <sup>3</sup>[christinayunita@stie-mdp.ac.id](mailto:christinayunita@stie-mdp.ac.id)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman Pengusaha Kena Pajak di KPP Madya Palembang. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dengan menyebarkan angket sebanyak 100 responden. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis hasil jawaban responden berupa persentasi. Hasil penelitian menunjukkan PKP telah memahami tentang e-Faktur, hal ini dilandasi oleh beberapa yaitu penggunaan e-Faktur dianggap sesuai kebutuhan sehingga mudah dipahami, aplikasi yang tidak terlalu jauh dengan proses pelaporan manual, publikasi dan sosialisasi direktorat Jendral Pajak yang telah maksimal*

**Kata kunci**— Pemahaman, Pengusaha Kena Pajak, e-Faktur

## **Abstract**

*This study purpose to find out comprehension of a taxable entrepreneur KPP Madya Palembang. The method of analysis used is qualitative research that uses descriptive research . The data used is secondary data and primary data by distributing questionnaires of 100 respondents . Research using qualitative data analysis techniques by analyzing the results of the respondents' answers in the form of a percentage . The results showed taxable entrepreneur has understood about e - Faktur, it is guided by some that the use of e - Faktur is considered as needed so easily understood , applications that are not too far away with the manual reporting process , publication and dissemination of the Directorate General of Taxation has maximum.*

**Keywords**—Comprehension, taxable entrepreneur, e-Faktur.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki banyak potensi ekonomi. Dengan berkembangnya arus perdagangan di Indonesia banyak investor-investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. Atas dasar tersebut maka akan timbul kewajiban-kewajiban dibidang perpajakan salah satunya pelaporan pajak. Pajak merupakan suatu hal yang penting bagi

---

kelangsungan suatu negara. Karena peran pajak sangat penting bagi keberlangsungan suatu negara maka pemerintah harus menyiapkan strategi untuk penarikan iuran pajak yang akan disetorkan kepada kas Negara. Karena sudah banyak fakta yang terjadi yang menyebabkan kurang maksimalnya pemasukan pajak bagi negara yang disebabkan oleh pajak fiktif, hal ini dinyatakan oleh Direktur Intelijen kepada salah satu berita media online, berikut ini: “Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan mengungkapkan bahwa proporsi pidana pajak terkait penyalahgunaan faktur pajak fiktif mencapai 60 persen. Angka tersebut terdiri baik dari penerbit, pengedar dan juga pengguna”. (Ant, 2015).

Dengan adanya undang-undang yang diberlakukan di atas pemerintah mengharapkan penarikan iuran pajak terhadap Pengusaha Kena Pajak berjalan dengan maksimal tapi kenyataannya masih banyak pengusaha kena pajak yang menyalahgunakan faktur dengan cara memalsukan atau memanipulasi faktur pajak untuk semata-mata mengambil keuntungan pribadi dan mengambil uang Negara yang berasal dari Pajak Pertambahan Nilai yang mempunyai dampak bagi penerimaan pajak negara,

Berdasarkan dengan dari uraian diatas DJP mengeluarkan surat Direktur Peraturan Perpajakan I Nomor : S-174/J.02/2016 tanggal 12 Februari 2016 tentang Implementasi e-Faktur yaitu implementasi Faktur pajak berbentuk elektronik (e-Faktur) untuk Pengusaha Kena Pajak (PKP) di wilayah kerja Kanwil DJP dan Kep. Babel dimulai sejak tanggal 1 Juli 2016 dan seluruh KPP Pratama dan Madya yang berada di lingkungan Kanwil DJP Sumsel dan Kep. Babel diharapkan untuk dapat segera melaksanakan kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan E-faktur. Pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaporkan sesuai dengan Surat Direktur Peraturan perpajakan I Nomor S-1282/PJ.02/2015 Desember 2015. Sejak 1 September 2015 KPP Madya Palembang sudah mewajibkan penggunaan e-Faktur bagi setiap Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Madya Palembang.

Beberapa penelitian mengenai e-Faktur telah dilakukan sebelumnya, Ary (2015) melakukan penelitian mengenai penerapan E-faktur pajak terhadap Pengusaha Kena Pajak di kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-faktur terhadap Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Wonocolo sudah cukup baik.

Nine (2015) juga menganalisis kesiapan Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Karanganyar dalam penerapan faktur pajak elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKP masih membutuhkan informasi tambahan mengenai hal-hal yang menyangkut e-Faktur seperti penggantian dan pembatalan e-Faktur, lupa password atau passpharse, e-Faktur rusak atau hilang, dan sebagainya.

Selfi (2016) juga meneliti tentang penerapan e-Faktur sebagai perbaikan sistem administrasi PPN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-Faktur memiliki kelebihan dan kekurangan, dan penerapan e-Faktur dapat mengurangi tingkat pembetulan SPT PPN, dan juga e-Faktur dapat memperbaiki sistem administrasi PPN.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana pemahaman Pengusaha Kena Pajak terhadap penggunaan e-Faktur (Studi Kasus Pengusaha Kena Pajak KPP Madya Palembang).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Grand Theory

Menurut Ajzen (2005), “*Theory of Planned Behaviour*” menjelaskan bahwa perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena ada minat untuk berperilaku..

### 2.2. e-Faktur

Menurut Sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik

---

---

mengatur bahwa Faktur pajak berbentuk elektronik yang selanjutnya disebut e-Faktur adalah faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak.

### **2.3. Pemahaman Wajib Pajak**

Menurut Marita dan Diyan Mayasari (2006) Pemahaman terjadi karena adanya suatu proses pengenalan, pembelajaran, dan penelaahan. Dalam memperoleh pemahaman terhadap suatu istilah atau informasi perlu adanya strategi agar suatu proses pemahaman dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan, selain itu kesalahan dalam pendekatan menyebabkan perilaku yang diharapkan tidak terjadi tetapi juga sering menyebabkan adanya persepsi dan pemahaman yang keliru Kantor Bersama Samsat Kota Palembang.

## 3. METODE PENELITIAN

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui atau melihat sejauh mana pemahaman pengusaha kena pajak dalam menggunakan aplikasi e-Faktur dengan cara mengumpulkan data berupa angket dan mendeskripsikan berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan.

### **3.2. Objek. Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pemahaman Pengusaha Kena Pajak. Subjek Penelitian adalah KPP Madya kota Palembang.

### **3.3. Jenis Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yaitu berupa angket dan data sekunder yang berasal dari KPP Madya Palembang dan sumber-sumber pustaka perpajakan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kusioner atau angket yang berasal dari responden dan melakukan teknik studi pustaka.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Berdasarkan hasil penelitian dan hubungan dengan grand theory yang diambil penulis, dapat dijelaskan bahwa, keyakinan individu dalam hal penguasaan e-Faktur dari faktor *Behavioral beliefs* merupakan konsekuensi yang positif dalam hal kelakuannya ataupun penggunaan e-Faktur, hal ini dibuktikan hasil penelitian yang menyimpulkan banyaknya kepuasan dan penilaian kebutuhan yang telah maksimal diterapkan oleh DJP dalam hal penerapan e-Faktur untuk PKP, PKP beranggapan semua fitur dan kebutuhan pengguna telah dijalankan dan dijawab melalui e-Faktur yang berjalan, meskipun adanya beberapa pengembangan sistem yang harus dilakukan oleh DJP.

Dari faktor *Normative beliefs* harapan yang dibuktikan PKP dalam hal hasil penerapan e-Faktur setidaknya memberikan hasil yang positif, hal ini dibuktikan adanya beberapa perubahan, dan pembenahan dalam hal penerapan e-Faktur yang dilakukan oleh dirjen pajak,

---

sosialisasi, training dan penyeberan informasi e-Faktur juga diperbanyak oleh DJP untuk menjangkau penggunaan e-faktur oleh seluruh PKP.

Dalam hal faktor *Control beliefs* hasil penelitian yang menyimpulkan adanya pemahaman, kepuasan dan kesesuaian kebutuhan penggunaan e-Faktur terhadap harapan PKP, membuktikan bahwa persepsi PKP yang mengharapkan penerapan e-Faktur berjalan maksimal telah tercapai, walaupun ada beberapa pengembangan dan harapan e-Faktur yang harus dibeanahi seperti sosialisasi dan penyebaran informasi yang lebih banyak disebarkan kepada masyarakat. Hasil maksimal yang didapat oleh PKP dikarenakan pendukung penggunaan e-Faktur yang telah lengkap disediakan, seperti tutorial, cara mengatasi *error* dan adanya program *dummy* atau uji coba PKP untuk menggunakan e-Faktur. Disisi lain proses pelaporan yang tidak jauh beda dengan pelaporan manual, serta didukung dengan fitur yang lebih lengkap membuat, PKP merasa e-Faktur layak digunakan dan juga mempermudah semua proses pelaporan yang akan dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ary (2015) melakukan penelitian mengenai penerapan E-faktur pajak terhadap Pengusaha Kena Kajak dikota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-faktur terhadap Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Wonocolo sudah cukup baik.

Selfi (2016) juga meneliti tentang penerapan e-Faktur sebagai perbaikan sistem administrasi PPN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-Faktur memiliki kelebihan dan kekurangan, dan penerapan e-Faktur dapat mengurangi tingkat pembetulan SPT PPN, dan juga e-Faktur dapat memperbaiki sistem administrasi PPN.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah didapat dan ditanyakan kepada responden dapat disimpulkan secara umum bahwa PKP (Pengusaha Kena Pajak) telah memahami tentang e-Faktur, hal ini dilandasi oleh beberapa faktor antara lain: penggunaan e-Faktur dianggap sesuai kebutuhan sehingga mudah dipahami, aplikasi yang tidak terlalu jauh dengan proses pelaporan manual, publikasi dan sosialisasi direktorat Jendral Pajak yang telah maksimal dilakukan walaupun masih beberapa Pengusaha Kena Pajak belum sepenuhnya memahami penggunaan e-Faktur sendiri. Minimnya kendala dalam penggunaan e-Faktur membuktikan Pengusaha kena Pajak sudah memahami Aplikasi e-Faktur. Dalam hal ini semua fitur berjalan sesuai fungsinya, kesigapan Direktorat Jendral Pajak dalam menyelesaikan masalah sistem ketika terjadi *error* ataupun kesalahan dalam penggunaan aplikasi e-Faktur, peraturan tentang e-Faktur yang jelas dan sudah disebarkan secara Nasional, keamanan, kenyamanan dan kemudahan penggunaan e-Faktur.
2. Menurut pandangan Pengusaha Kena Pajak bahwa kewajiban dalam penggunaan bukan menjadi alasan untuk menggunakan e-Faktur, bahkan sebaliknya bahwa kemudahan dan keamanan dalam penggunaan e-Faktur menjadi alasan Pengusaha Kena Pajak dalam menggunakan e-Faktur.

#### 5. SARAN

1. Saran bagi KPP Madya Palembang, Penggunaan e-Faktur masih tergolong baru belum sampai satu tahun. Walaupun sedikit yang tidak paham dan masih kebingungan dengan penggunaan e-Faktur sebaiknya KPP Madya Palembang lebih banyak lagi melakukan sosialisasi.
-

2. Saran bagi peneliti selanjutnya, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya padatan yang digunakan untuk penelitian. Penerapan e-Faktur sendiri baru diterapkan dipalembang pada tanggal tahun 2015 dan agar lebih maksimal penelitian sebaiknya dilakukan setelah beberapa lama e-Faktur diterapkan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, kesehatan dan ridhoNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Siti Khairani, SE., Ak., C.A., M.Si., C.F.P<sup>®</sup> selaku pembimbing I, serta Ibu Christina Yunita W, S.E., Ak selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ant. 2015, *Ditjen Pajak: Penyalahgunaan Faktur Mencapai 60%*, Diakses 23 Februari 2016, dari <http://sp.beritasatu.com>
- [2] Ary 2015, *Penerapan e-Faktur Pajak Terhadap Pengusaha Kena Pajak Di Kota Surabaya (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonocolo Surabaya)*, Skripsi S1, Diakses 23 Februari 2016, dari <http://id.scribd.com>.
- [3] Jannah, Bambang Prasetyo Lina Miftahul 2008, *Metode penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- [4] Johan 2012, *Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Efektifitas Pemrosesan Data Perpajakan oleh Wajib Pajak Badan*, Jurnal, Diakses 27 Februari 2016, dari [www.repository.maranatha.edu](http://www.repository.maranatha.edu).
- [5] Kuncoro, Mudrajad 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [6] Lavenia 2016, *Analisis Pemenuhan Kewajiban Pajak Pertambahan Nilai Dan Penerapan e-Faktur (Studi Praktik Kerja pada PT. Goldfindo Intikayu Pratama)*, Jurnal, Diakses 23 Februari 2016, dari [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id).